

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dakwah adalah segala upaya dalam bentuk kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk menjadi jalan atau sarana dalam menyalurkan nilai-nilai keagamaan demi menuju kebaikan yang sesuai atas dasar Islam. Khususnya dalam membentuk karakter individu, dakwah merupakan aspek terpenting dalam menciptakan moral, akhlak dan karakter yang baik dalam Islam. Dakwah tidak selalu berjalan mulus dalam pelaksanaanya, hal itu dikarenakan adanya kemajemukan adat, budaya dan kebiasaan masyarakat, sehingga mengakibatkan munculnya beberapa strategi dan media dakwah untuk menghadapi problematika tersebut.

Problematika yang muncul pada zaman ini, juga disebabkan dari pengetahuan dasar agama yang minim dan pengaruh pergaulan bebas. Para masyarakat awam, terutama dari kalangan pemuda sangat rawan terjangkit pengaruh pergaulan bebas yang menjauhkan diri mereka dari agama. Dikarenakan jarang mendapat khazanah keilmuan dari para ahli agama, khususnya para masyarakat yang kebanyakan memilih bekerja daripada menimba ilmu, sangat sedikit sekali wawasan tentang agama. Bermuara dari permasalahan tersebut, menjadikan diri mereka tidak mempunyai benteng dalam menghadapi perkembangan zaman, sehingga mudah terkena pengaruh buruk atau negatif.

Dakwah pada zaman ini memang berbeda dengan dakwah pada zaman Rosululloh, dimana dulu Nabi Muhammad SAW. Benar-benar menyampaikan dan mengenalkan Islam kepada umatnya yang memang belum pernah mengenal Islam. Namun, terbukti atas kecerdasan beliau dalam mengajarkan dan mendidik para sahabat tentang apa itu Islam sesuai petunjuk dari Allah SWT. Bahkan, sampai menanamkan Islam dalam hati para sahabat dengan kuat dan kokoh. Satu-satunya bukti nyata dampak dari dakwah adalah besarnya Islam pada zaman ini. Untuk mensyukurinya, para ulama yang dijuluki sebagai pewaris para nabi meneruskan perjuangan dakwah beliau hingga masa kini.

Pedoman dakwah sesuai kisah Nabi Muhammad SAW, merupakan sebuah rujukan bagi para ulama dalam menyebarkan dan mengajarkan pendidikan tentang Islam. Namun, Ulama masa kini harus lebih solutif dalam menyiapkan strategi yang benar-benar cocok untuk menjalankan dakwah. Dengan memakai prinsip dakwah Rosulullah dan menyingkronkan dengan problematika yang terjadi pada saat ini. Dalam hal ini, peneliti mengambil titik lokasi penelitian yang bertempat di Blitar. Berfokus pada sebuah padepokan yang bernama padepokan Pangeran Blumbang Segoro yang didirikan oleh seorang kyai kharismatik bernama KH. Imam Syafi'i Sulaiman.

Dakwah yang dilakukan oleh KH. Imam Syafi'i Sulaiman sudah dilakukan sejak lama dengan menggunakan media pencak silat. Pencak silat adalah salah satu kebudayaan yang sangat disukai dan diminati oleh pemuda saat ini. Walaupun pada dasarnya yang terlihat dalam pencak silat adalah sebuah ilmu bela diri atau cara bertarung, namun banyak juga terdapat nilai-nilai spiritual yang terkandung didalamnya. Poin tersebutlah yang

dimanfaatkan oleh beliau sebagai peluang untuk berdakwah dan mendidik para santri tentang keIslamahan. Hal tersebut sangat efektif dan menunjukan hasil yang signifikan.

Pencak silat adalah salah satu budaya asli Indonesia yang sudah sejak lama ada dan berkembang pesat saat ini. Pencak silat merupakan seni bela diri tradisional yang terbentuk sejalan dengan perkembangan masyarakat Indonesia. Dewan ikatan pencak silat Indonesia (IPSI) mendefinisikan arti dari pencak silat sebagai hasil dari kebudayaan masyarakat Indonesia sebagai pertahanan, pelestarian eksistensi kemerdekaan dan keutuhan atau persatuan terhadap lingkungan atau alam sekitar untuk mencapai sebuah keharmonisan dalam hidup, iman serta takwa kepada kepada tuhan yang maha esa.¹

Peneliti melakukan observasi ke titik lokasi dan menemukan bahwa, Pencak silat yang dipraktekan di pedepokan Pangeran Blumbang Segoro adalah pencak silat yang terkenal kental dengan nuansa spiritual yang tinggi, yaitu Gerakan Aksi Silat Muslimin Indonesia (GASMI). GASMI adalah aliran pencak silat yang didirikan oleh salah satu kyai kharismatik asal pondok pesantren lirboyo kediri, yaitu KH. Abdullah Maksum Djauhari cucu dari KH. Abdul Manaf sejak tahun 1915 dan diresmikan pada 11 Januari 1996 . GASMI merupakan salah satu pencak silat yang berada dibawah naungan organisasi besar Pagar Nusa, salah satu organisasi besar yang menjadi salah satu benteng ulama dibawah naungan langsung organisasi agama besar Nahdlatul Ulama. Pada awalnya, hanya sebuah gerakan pesilat muslim lalu berubah menjadi perguruan Gerakan Aksi Silat Muslimin Indonesia (GASMI). GASMI ada

¹ Endang Kumaidah, *Penguatan Eksistensi Bangsa Melalui Seni Bela Diri Tradisional Pencak Silat*, Jurnal Kedokteran Diponegoro 16 (9). hal. 2

sebagai tandingan dari LEKRA (lembaga kebudayaan rakyat) yang bergerak dibawah naungan PKI (Partai Komunis Indonesia). Gus Maksum memandang hal ini penting dikarenakan, LEKRA adalah otak dibalik adanya provokasi, sabotase, teror dan hal-hal yang meresahkan masyarakat pada saat itu. GASMI merupakan gerakan yang cukup berpengaruh dalam memerangi pemberontakan Partai Komunis Indonesia (PKI).²

GASMI mempunyai sebuah kebiasaan bertarung diatas panggung yang tersusun dari bambu yang sangat masyhur sampai sekarang dengan sebutan Pencak Dor. Pencak Dor merupakan tempat unjuk gigi para pendekar Gasmi sebagai sarana menguji hasil latihan yang sebelumnya dilakukan. Namun, dulunya Pencak Dor adalah salah satu strategi dimana pada saat itu sedang gencar adanya pembantaian para kyai. Sebagai bentuk perlawanan dan untuk menakut-nakuti para pembunuh kyai pada kala itu, diadakan Pencak Dor yang kontestannya berisi para pendekar dan kyai dengan ilmu bela diri dan spiritual tinggi. Seiring berkembangnya zaman, Pencak Dor tetap dilestarikan dan tetap ada sebagai budaya dan media latihan ketangkasan ilmu bela diri para pendekar pencak silat yang diikuti dari berbagai aliran pencak silat atau bela diri secara umum.³

KH. Imam Syafi'i Sulaiman mendirikan Padepokan Pangeran Blumbang Segoro pada hari senin, tanggal 01 bulan juli tahun 1996 yang semula hanya beberapa kerabat-kerabat dekat beliau mengikuti latihan. Beliau mendirikan padepokan untuk merangkul masyarakat supaya melestarikan budaya pencak

² Wawancara dengan Mbah Zaenal, Murid Gus Maksum dan Pelatih di Padepokan Pangeran Blumbang Segoro, pada hari Minggu, 13 April 2025 pukul 15.00 WIB.

³ Wawancara dengan Mbah Zaenal, Murid Gus Maksum dan Pelatih di Padepokan Pangeran Blumbang Segoro, pada hari Minggu, 13 April 2025 pukul 15.00 WIB.

silat Pagar Nusa dan GASMI. Selain itu, beliau juga memiliki dorongan dan keprihatinan terhadap maraknya perbuatan tercela beberapa oknum yang mengganggu kehidupan masyarakat pada saat itu, tepatnya pada sekitar tahun 2002. Banyak terjadi premanisme, maling, miras, pengguna narkoba dan obat-obatan terlarang. Dalam perjalanan beliau berdakwah, beliau menggunakan pencak silat sebagai media dakwah. Beliau banyak mengajak dari beberapa oknum pelaku premanisme untuk naik keatas panggung pencak dor, Beliau menyampaikan : “*Timbang bacokan nek ndalan mending kene, melu aku munggah nek pencak dor, ngko lek kalah latihan mahku*”. Yang maksudnya, “*dari pada berkelahi di jalanan di jalanan lebih baik ikut aku ke panggung pencak dor, nanti jika kalah latihan lagi di padepokan*”. Semula beliau hanya mengajak para pentolan preman disana. Lambat laun pentolan-pentolan preman tersebut mengajak teman-teman lainnya, sehingga banyak yang mendatangi, bahkan sampai menetap dipadepokan. Dalam sela-sela latihan dan ketika menetap di padepokan itulah beliau menyisipkan sedikit-demi sedikit nilai-nilai ajaran Islam dan menuntun mereka kearah kebaikan.⁴

Selain membuka padepokan sebagai tempat latihan, beliau juga mendirikan sebuah yayasan mutiara blumbang segoro pada tahun 2004 yang bertujuan untuk menampung anak-anak yatim-piatu dan mantan preman setempat. Seiring waktu, santri beliau semakin banyak yang bukan hanya terdiri dari santri dalam artian dengan niat menimba ilmu dan latihan pencak silat saja. Namun, juga terdiri dari banyak oknum mantan pelaku kekerasan dan

⁴ Wawancara dengan Syaka Maulana Robbi, Pengasuh Padepokan Pangeran Blumbang Segoro Blitar (anak dari KH. Imam Syafi'i Sulaiman), hari Jum'at, 8 Mei 2025, Pada Pukul 24.00 WIB.

narkoba yang ingin merubah diri mereka menjadi kepribadian yang lebih baik. Lambat laun dengan adanya padepokan Pangeran Blumbang Segoro, premanisme, pecandu narkoba dan miras, serta pelaku perbuatan tercela lainnya mulai mereda dan masyarakat pun mulai hidup dengan tenang dan damai.⁵

Dalam penerapan dakwah melalui pencak silat, di padepokan tersebut tak hanya melakukan latihan fisik saja. Namun, banyak pembelajaran yang didapatkan oleh para santri dalam aktivitas di padepokan, seperti tawasul dan doa sebelum latihan, wudhu sebelum latihan, serta beberapa nasehat yang diberikan selesai dilakukannya latihan dengan cara *Sharing* bersama tentang permasalahan dari masing-masing santri. Kedekatan tercipta antara pelatih dan siswa, sehingga menciptakan hubungan yang harmonis. Cara dakwah yang tidak keras dan kaku, membuat para santri betah dan lebih bersemangat dalam mempelajari Islam.⁶

Selain latihan, banyak dilakukan aktivitas keagamaan lainnya seperti, rutinan *wirid* bersama, mengaji beberapa kitab *Salafuna Sholih* seperti *Mabadi Fiqih* serta *Fathul Qorib* untuk menata cara beribadah, *Taisirul Kholaq* sebagai penata akhlak dan tadarus Al-Qur'an. Berbedanya dari tempat pendidikan lain, di padepokan Pangeran Blumbang segoro adalah ketidak-samaan latar belakang para santri. Pengasuh padepokan tidak secara langsung menerapkan beberapa kegiatan tersebut kepada para santrinya, akan tetapi melihat dan memilih terlebih dahulu tingkat kemampuan dan pemahamannya, lalu perlahan

⁵ Wawancara dengan Syaka Maulana Robbi, Pengasuh Padepokan Pangeran Blumbang Segoro Blitar (anak dari KH. Imam Syafi'i Sulaiman), hari Jum'at, 8 Mei 2025, Pada Pukul 24.00 WIB.

⁶ Wawancara dengan Syaka Maulana Robbi, Pengasuh Padepokan Pangeran Blumbang Segoro Blitar (anak dari KH. Imam Syafi'i Sulaiman), hari Jum'at, 8 Mei 2025, Pada Pukul 24.00 WIB.

meningkatkanya sedikit demi-sedikit.⁷

Peneliti mengambil tema dakwah di lokasi padepokan Pangeran Blumbang Segoro, karena tertarik mengenai sistem dakwah yang dilaksanakan melalui kegiatan pencak silat GASMI. Pencak silat yang pada umumnya digunakan untuk sarana melatih olah ketangkasan, fisik dan beladiri digunakan sebagai media dakwah. Peneliti juga menemukan berbagai data, bahwa padepokan Pangeran Blumbang Segoro didirikan oleh KH. Imam Syafi'i Sulaiman dan disahkan langsung oleh guru beliau yaitu, KH. Abdullah Maksum Djauhari dari Lirboyo selaku pendiri GASMI dan ketua umum pertama organisasi pencak silat Pagar Nusa. Para pelatih di padepokan tersebut bukanlah orang sembarangan, seperti Mbah Latif, Mbah Zaenal dan masih banyak lagi.

Dakwah yang dilakukan melalui pencak silat GASMI di padepokan tersebut, terbilang berhasil dan membawa banyak perubahan. Dengan pembelajaran yang bijak dan penerapan prinsip dakwah yang tidak keras dan kaku, menuntun para santri untuk selalu mengerjakan kebaikan dan meninggalkan keburukan. Khususnya, para mantan preman dan pecandu miras atau obat-obatan terlarang telah banyak berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Bahkan, sampai sekarang para mantan preman dan santri lainnya yang sudah berkeluarga dan mempunyai pekerjaan masing-masing, masih mengikuti berbagai rutinan keagamaan di padepokan Pangeran Blumbang Segoro.⁸

Sejalan dengan dakwah menurut Prof. Dr. Tutty A.S, yang

⁷ Wawanvara dengan Muh. Thoif, pengurus Padepokan Pangeran Blumbang Segoro Blitar, hari Jum'at, 8 Mei 2025, Pada Pukul 24.00 WIB.

⁸ Wawancara dengan Achmad Fadhil, pengurus Padepokan Pangeran Blumbang Segoro Blitar, hari Jum'at, 8 Mei 2025, Pada Pukul 24.00 WIB.

mengemukakan bahwa, dakwah lebih merujuk pada proses transaksional untuk mengubah perilaku individu melalui komunikasi, persuasi dan pembelajaran yang berkelanjutan. Prof. DR. Achmad Mubarok juga berpendapat bahwa, dakwah merupakan usaha seorang *Da'i* untuk memengaruhi orang lain supaya melakukan sesuatu atau bertingkah laku seperti apa yang didakwahkan *Da'i*. Berdasarkan pandangan tersebut, dakwah Islam dapat diartikan sebagai proses untuk mengajak para masyarakat untuk kembali kepada jalan Allah SWT. Baik lisan, hati dan perbuatanya. Sehingga, tercipta umat yang ta'at dan berperilaku sesuai ajaran Islam menuju terbentuknya *Khairul Ummah*.⁹

Peneliti termotivasi untuk mengambil tema dakwah yang bertempat lokasi penelitian di padepokan Pangeran Blumbang Segoro, dikarenakan belum pernah ada yang mengangkat lokasi tersebut sebagai objek penelitian. Cara dakwah yang unik dan berfokus pada perubahan karakter individu sesuai prinsip dakwah Rosulullah SAW. Dengan memadukan dakwah *Bil-hikmah*, *Bil-Mauidzoh Hasanah* dan *Bil-Mujadalah* dalam penerapannya. Sehingga, peneliti tergugah untuk mengulik dan mengkaji lebih lanjut mengenai penelitian tersebut dengan mengusung judul “***Membangun Dakwah Melalui Kegiatan Pencak Silat GASMI (Gerakan Aksi Silat Muslimin Indonesia) Di Padepokan Pangeran Blumbang Segoro Blitar***”.

⁹ Dalinur dan M. Nur, *Dakwah Teori Definisi Dan Macamnya*, (Wardah : NO. 23/XXII/Desember 2011), hal. 136

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana dakwah *Bil-Hikmah* melalui kegiatan pencak silat GASMI (Gerakan Aksi Silat Muslimin Indonesia) di Padepokan Pangeran Blumbang Segoro Blitar ?
2. Bagaimana dakwah *Bil-Mauidzhoh Hasanah* melalui kegiatan pencak silat GASMI (Gerakan Aksi Silat Muslimin Indonesia) di Padepokan Pangeran Blumbang Segoro Blitar ?
3. Bagaimana dakwah *Bil-Mujadalah* melalui kegiatan pencak silat GASMI (Gerakan Aksi Silat Muslimin Indonesia) di Padepokan Pangeran Blumbang Segoro Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dakwah *Bil-Hikmah* melalui kegiatan pencak silat GASMI (Gerakan Aksi Silat Muslimin Indonesia) di Padepokan Pangeran Blumbang Segoro Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan dakwah *Bil-Mauidzhoh Hasanah* melalui kegiatan pencak silat GASMI (Gerakan Aksi Silat Muslimin Indonesia) di Padepokan Pangeran Blumbang Segoro Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan dakwah *Bil-Mujadalah* melalui kegiatan pencak silat GASMI (Gerakan Aksi Silat Muslimin Indonesia) di

Padepokan Pangeran Blumbang Segoro Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil yang muncul dari fokus dan manfaat penelitian diatas maka peneliti mengupayakan terhadap apa yang berasal dari bahan penelitian yang telah peneliti kaji dapat membawa kontribusi yang bermanfaat pada perkembangan khazanah keilmuan serta dapat menjawab problematika dalam dunia pendidikan dan dakwah Islam secara praktis dan teoritik dalam kehidupan masyarakat. Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap khazanah metodologi pembelajaran Islami. Selain itu, juga memperkuat teori penelitian terdahulu yang sudah dikaji sebelumnya. Terutama kepada pembelajaran dengan latar lembaga pendidikan madrasah atau pondok pesantren dan padepokan. Khususnya, dalam membangun dakwah di era globalisasi ini yang memerlukan cara bijak dan sesuai supaya dapat menarik dan diminati oleh para masyarakat.

2. Secara praktis

a. Padepokan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit masukan terkait upaya dalam memaksimalkan dakwah sebagai wadah bagi para santri untuk meningkatkan diri menjadi pribadi yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

b. Pelatih atau pendidik

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bahan evaluasi pendidik terkait kreativitas dalam penggunaan metode dakwah pada saat proses kegiatan pembelajaran. Selain itu dapat menjadi motivasi bagi pendidik untuk terus meningkatkan standar kompetensi yang sudah seharusnya dimiliki oleh setiap pendidik.

c. Santri atau peserta didik

Dengan penelitian ini penulis mengajak peserta didik atau santri untuk lebih memahami akan pentingnya sebuah pendidikan Islam. Terutama dalam membangun dakwah pada zaman yang penuh perkembangan ini. Adanya hambatan dari dunia luar yang telah terkontaminasi hal-hal negatif memerlukan adanya dakwah untuk mengajak masyarakat dalam memperbaiki agamanya. Sehingga, perlu adanya calon ulama yang solutif sebagai pemecah problematika masyarakat dan rujukan bagi masyarakat awam.

d. Peneliti

Melalui penelitian ini penulis dapat mempraktekan apa yang didapatkan pada saat pembelajaran didalam bangku kuliah. Hal itu terwujud dengan penelitian yang meningkatkan keterampilan metodologis dan analitis. Melewati sebuah penelitian tersebut peneliti dapat mengembangkan pemahaman teoritis beserta refleksi pribadi mengenai evaluasi dalam profesionalitas seorang pendidik sebagai bekal pendekatan pedagogis di masa depan nanti.

e. Peneliti yang akan datang

Berdasarkan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan dasar pengembangan metodologi untuk penelitian lebih lanjut terkait dakwah pada zaman sekarang. Dengan begitu penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pembaca terutama peneliti yang akan datang.

f. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan tambahan bagi para pembaca mengenai perjalanan dakwah dalam mengajak masyarakat untuk berjalan dijalan Islam dengan cara yang efektif.

g. Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan dari sumber referensi terkait dengan pendidikan Islam dan metodologi pembelajaran dalam meningkatkan sistem kurikulum dan program studi. Selain bermanfaat pada perkembangan keilmuan penelitian ini juga termasuk dalam bentuk kolaborasi penelitian yang membuka peluang bagi kelanjutan akademisi dan praktisi pendidikan di pesantren dan padepokan melalui hubungan teori dan praktek dalam pendidikan keagamaan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diperlukan untuk menghindari terjadinya salah paham dan timbulnya berbagai penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam

judul penelitian ini serta pengertian judul secara keseluruhan, maka terlebih dahulu perlu ditegaskan pengertian beberapa istilah yang membentuk kesatuan judul dimaksud.

1. Penegasan Konseptual

a. Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *Da'a-Yad'i-Da'watan* yang memiliki arti memanggil, menyeru dan mengajak. Kata dakwah terdapat di dalam Al-Qur'an dan disebut sekitar 198 kali yang tersebar dalam 176 surah dan 55 ayat. Sedangkan, secara istilah menurut Andy Dermawan dakwah merupakan ajakan atau seruan kepada individu atau kelompok untuk mengikuti ajaran dan nilai-nilai Islam. Dakwah kepada non-Islam adalah mengajak untuk memeluk Islam, sedangkan dakwah kepada umat Islam adalah untuk mengajak menyempurnakan keislamanya.¹⁰

Menurut Toha Yahya, dakwah merupakan segenap usaha dalam menyampaikan seseorang atau seluruh umat Islam mengenai pandangan dan tujuan hidup berdasarkan konsep ajaran Islam. Melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran atau *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dengan menggunakan berbagai strategi, metode dan media yang sesuai. Selain itu, dakwah juga memiliki artian membimbing masyarakat dalam kehidupan, bermasyarakat, beragama dan bernegara.¹¹

¹⁰ Dini Maulina, *Dakwah Sebagai Media Integrasi Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, (Jurnal Peurawi : Media Kajian Komunikasi Islam, Vol. 4 NO. 1, 2021), hal. 104

¹¹ Dr. Syamsuddin AB S.Ag.,M.Pd, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Kencana, 2016), hal. 8

Khadir Khatib Bandaro mengemukakan, dakwah ialah aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan taraf manusia sesuai ketentuan Allah SWT, serta meningkatkan kesadaran dalam mengamalkan ajaran Islam. Selain itu, menurut M. Arifin dakwah merupakan sebuah himbauan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan berbagai hal yang dilaksanakan dalam keadaan sadar dan sengaja, serta terstruktur yang memiliki tujuan untuk memengaruhi suatu individu atau kelompok agar tumbuh suatu arti, sikap, kesadaran serta pemahaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan.¹² Dengan begitu, dakwah memiliki artian sebagai himbauan atau seruan secara sadar untuk mengajak kepada seluruh manusia untuk senantiasa berada dijalan yang benar demi keselamatan dunia dan akhirat sesuai perintah Allah SWT.

b. GASMI (Gerakan Aksi Silat Muslimin Indonesia)

GASMI adalah singkatan dari gerakan aksi silat muslimin Indonesia yang semula hanya berupa gerakan pesilat muslim. GASMI merupakan gerakan para pesilat muslim yang bercikal bakal dari seorang kyai kharismatik asal kediri bernama KH. Manaf Abdul Karim yang juga merupakan pendiri Pondok Pesantren Lirboyo Kediri pada tahun 1950-an. Namun, banyak tidak diketahui bahwa gerakan ini sudah sejak lama ada dan aktif

¹² Ayu Inggi Mubarokah, Kurnia Rachmawati, Regina Best Tiara dan Hisni Fajrussalam, *Modernisasi Dakwah Melalui Media Podcast Di Era Digital*, (Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta : Jurnal Al-Burhan Staidaf V0l. 2, NO. 2, 2022), hal. 3

pada tahun 1915-an. GASMI tumbuh dan berkembang di lingkungan pondok pesantren. Selanjutnya, pada tahun 1996 tepat pada tanggal 11 januari pencak silat GASMI secara resmi didirikan oleh KH. Abdullah Maksum Jauhari yang kerap dipanggil Gus Maksum. Beliau merupakan cucu dari KH. Manaf Abdul Karim.¹³

GASMI mempunyai andil besar dalam memerangi gerakan pemberontakan Partai Komunis Indonesia (PKI). GASMI berdiri tegak sebagai tandingan dari berkembangnya Lembaga Kebudayaan Rakyat (LEKRA) yang bergerak dibawah naungan Partai Komunis Indonesia (PKI). Gus Maksum menganggap LEKRA adalah dalang dari teror yang meresahkan masyarakat, mulai dari sabotase, provokasi dan pembunuhan para kyai.¹⁴ Menanggapi aksi LEKRA ini, beliau mengatakan “*Ada Aksi Ada Reaksi, LEKRA Beraksi GASMI Bereaksi, Amar Ma'ruf Nahi Munkar harus selalu ditegakan !*”¹⁵

Munculnya gerakan ini cukup berpengaruh dalam menghadapi pemberontakan para Komunis PKI. Pada saat itu, perguruan pencak silat dan para pendekar silat belum tersusun rapi hingga munculnya gerakan ini. Lalu, pada awal terbentuknya gerakan ini sampai pada tahun 1986 M, GASMI yang awalnya sebuah gerakan para pesilat muslim berubah menjadi sebuah

¹³ Wawancara dengan Mbah Zaenal, Murid Gus Maksum dan Pelatih di Padepokan Pangeran Blumbang Segoro, pada hari Minggu, 13 April 2025 pukul 15.00 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan Mbah Zaenal, Murid Gus Maksum dan Pelatih di Padepokan Pangeran Blumbang Segoro, pada hari Minggu, 13 April 2025 pukul 15.00 WIB.

¹⁵ Tim Pengelola Majalah Misykat, *Gus Maksum Sosok Dan Kiprahnya*, (Kediri : Lirboyo Press, 2024), hal. 7

perguruan pencak silat Gerakan Aksi Silat Muslimin Indonesia dan kemudian resmi menjadi masuk IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) pada tahun 1975.

2. Penegasan Operasional

Membangun dakwah melalui kegiatan pencak silat GASMI (Gerakan Aksi Silat Muslimin Indonesia) di Padepokan Pangeran Blumbang Segoro Blitar dengan metode yang sesuai dengan cara berdakwah Rosulullah SAW. Penelitian ini menjelaskan secara kompleks cara dakwah sesuai petunjuk dari Allah SWT yaitu, melalui beberapa jalan atau metode yang sesuai dan memadukanya dengan menerapkan pencak silat GASMI sebagai media utama yang berpusat di padepokan Pangeran Blumbang Segoro Blitar.

Penerapan dakwah bil-hikmah, yaitu dakwah yang menggunakan jalan hikmah atau kebijaksanaan. Dengan menerapkan penyesuaian dan mengenali lebih dalam mengenai mitra dakwah agar dapat menetapkan pendekatan dan metode yang tepat. Hal tersebut dikemas dalam kegiatan pencak silat GASMI di padepokan Pangeran Blumbang Segoro Blitar.

Penerapan dakwah bil-mau'idzah hasanah, yaitu berupa penyampaian atau nasihat berisi sebuah bimbingan atau arahan dalam membentuk karakteristik individu yang berpegang teguh dijalannya Allah SWT yang dilakukan di sela-sela latihan dan kegiatan sehari-hari di padepokan Pangeran Blumbang Segoro Blitar.

Lalu, penerapan dakwah bil-mujadalah yang kerap dilakukan

dalam setiap kesempatan melalui sebuah perundingan atau diskusi. Selain untuk melatih keaktifan dan berfikir analitis, dengan sebuah mujadalah atau perundingan dapat menguatkan pemahaman dan pengetahuan Islam anak-anak padepokan Pangeran Blumbang Segoro Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini meliputi hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi implementasi pembelajaran ini, sehingga diharapkan dapat mempermudah dan memberikan gambaran secara umum kepada pembacanya. Penulisan sistematika terdiri dari tiga (3) bagian yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir. Berikut sistematika penulisan implementasi pembelajaran ini.

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini meliputi: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian utama (inti)

Bagian utama terdiri dari enam bab, yaitu bab I yang berisi pendahuluan yang mencakup konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah. Kemudian bab II yang termuat kajian teori yang membahas tinjauan pustaka dan kerangka teoritik, disambung dengan bab III yang

menjelaskan metode penelitian yang memaparkan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian. Selanjutnya adalah bab IV yang mengungkap hasil penelitian dan bab V yang berisi pembahasan, dan ditutup dengan bab VI yang memuat penutup yang mencakup kesimpulan, implikasi, dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini meliputi: daftar rujuan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup, dan daftar tabel.